Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
Volume 10, Nomor 1, Tahun 2024, Hlm. 52 - 61
Tersedia Online: http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA
e-ISSN 2477-6300, DOI: 10.31602/jbkr.v10i1.14982

Bimbingan dan Konseling Sekolah di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Sistematis

Ammi Prayoga✉, Budi Purwoko, Bakhrudin All Habsy

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
✉ Ammi.23015@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 02-06-2024	*Accepted: 09-06-2024*	*Published: 28-06-2024*

ABSTRACT

Entering the era of society 5.0 where the integration between technology and humans is very close. This will also have an impact on the process of providing guidance and counseling services in the school environment. Guidance and counseling in the era of society 5.0 must be able to adapt to very rapid social developments and changes. Student problems are currently increasingly complex and require guidance and counseling services to be provided, however, the condition of guidance and counseling teachers whose time is limited and the number of teachers is less than proportional is a challenge in itself. Information technology is one alternative that can be used to answer these challenges. Many innovations in the field of guidance and counseling by utilizing information technology have been carried out by BK academics. This journal uses a systematic literature review method in an effort to summarize the innovation of guidance and counseling services in utilizing information technology which is included in the professional competence of guidance and counseling teachers. Guidance and guidance teachers at schools often use social media and the internet. In this regard, it can be used to optimize guidance and counseling services at schools in the era of society 5.0.

Keywords: *Guidance and Counseling, Society 5.0, Professional Competence*

ABSTRAK

Memasuki era *society 5.0* dimana integrasi antara teknologi dan manusia sangat erat. Hal ini juga akan berdampak pada proses pemberian layanan bimbingan dan konseling di lingkungan persekolahan. Bimbingan dan konseling pada era *sociey 5.0* harus dapat beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan sosial yang sangat cepat. Permasalahan siswa pada saat ini semakin komplek dan medesak untuk diberikan layanan BK, namun kondisi Guru BK yang waktunya terbatas dan jumlah guru yang kurang porposional menjadi tantangan tersendiri. Teknologi informasi menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut. Inovasi dalam bidang bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan teknologi informasi sudah banyak dilakukan oleh para akademisi BK. Jurnal ini menggunakan metode *systematic literature review* dalam upaya merangkuman inovasi layanan BK dalam memanfaatkan teknologi informasi yang tercakup pada kompetensi profesional Guru BK. Guru BK disekolah sudah sering menggunakan sosial media dan internet. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan layanan BK disekolah pada era *society 5.0*.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, *Society 5.0*, Kompetensi Profesional

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi digital semakin masif terjadi dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal itu mendorong manusia untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan jaman agar tetap bisa menjadi bagain dari masyarakat era sekarang. Peran yang dibutuhkan dalam perkembangan yang begitu cepat adalah bagaimana mengoptimalisasikan manfaat positif dan meminimalisir terjadinya dampak negatif. Selalu ada dua sisi dari perkembangan dan kemajuan yang diciptakan oleh umat manusia.

Revolusi industri mendorong perubahan pola kehidupan pada masyarakat. Jepang menawarkan keterbaruan dalam cara hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat dengan konsep society 5.0 atau era masyarakat 5.0 (Nastiti & Abdu, 2020). Teknologi cyber yang sering disebut dengan dunia maya diaplikasikan pada dunia nyata dengan fokus pada kehidupan manusia yang lebih baik adalah inti dari konsep society 5.0 (Suharmawan, 2023). cara kerja teknologi tersebut dengan memanfaatkan *artificial intelligence* (AI) yang mengakses big data yang dikumpulkan melalui *Internet of Things* (IoT) sehingga bisa memberikan maanfaat bagi masyarakat (Nastiti & Abdu, 2020).

Dunia pendidikan tidak akan pernah luput dari berbagai perkembangan yang terjadi. Berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi sosial budaya dan juga teknologi akan berdampak pada pendidikan yang ada. Tentu saja hal ini telah menjadi perbincangan hangat di bidang pendidikan, dan berbagai inovasi baru bermunculan, namun perlu adanya pengembangan yang sejalan dengan era baru yang disebut juga dengan era masyarakat 5.0. kompilasi berbagai hasil penelitian di bidang pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam menghadapi berbagai perubahan zaman, dan merupakan visi masyarakat yang berpusat pada individu berbasis teknologi. Pendidik di era Society 5. 0 harus memiliki keterampilan digital dan berpikir kreatif, dan guru harus lebih inovatif dan dinamis dalam pembelajaran di kelas (Ayuni et al., 2021).

Agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, maka perlu mempersiapkan generasi muda secara matang dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*, dan untuk mempersiapkan tantangan tersebut, terdapat beberapa hal yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan yaitu : 1) Pendidikan Karakter. 2) Kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. 3) Kemampuan penerapan teknologi (Rahayu, 2021). Pemerintah sudah mengakomodir kebutuhan tersebut yang dituangkan kedalam kurikulum merdeka denga upaya membentuk siswa pembelajar sepanjang hanyat, memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai pancasila yang yang tercermin dalam profil pelajar panasila dengan enam dimensi yaitu; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Oktavia Rahayu et al., 2023).

Layanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diataur secara rinci pada peraturan pemerintah nomor 111 tahun 2024 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir (Permendikbud, 2014). Tentu saja untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan guru BK yang profesional, menguasai konsep dan praktik layanan bimbingan dan konseling serta dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terus terjadi.

Kondisi disekolah masih sering terjadi kesalahpahaman terkait tugas dan peran bimbingan dan konseling oleh para siswa, ini menyebaban terbatasnya minat siswa untuk berkonsultasi, menggali informasi, dan melakukan konseling terkait masalah pribadi,sosial karir, dan belajar (Burhani et al., 2024). Dalam penelitian yang dilakukan (Rozak et al., 2018) ditemukan bahwa keterbatasan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di disebabkan oleh terbatasnya jumlah guru BK, kurangnya intensitas layanan dan minat siswa akan layanan bimbingan dan konseling rendah. Penelitian yang senada juga dilakukan (Dewi et al., 2017)

yang menyimpulkan rendahnya minat siswa untuk mengakses layanan bimbingan dan konseling yaitu; sterotipe negatif siswa yang masuk BK adalah siswa bermasalah, Guru BK sebagai polisi sekolah, faktor lingkungan sosial yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

Menilik permasalah diatas kompetensi profesional Guru bimbingan dan konseling menjadi sorotan. (Permendiknas, 2008) menjelaskan kompetensi profesional konselor dimulai dari penguasaan teori dan praksis asesmen, penguasaan teori dan praksis layanan bimbingan konseling, merencanakan hingga mengevaluasi program BK, menjunjung tinggi etika profesional serta mampu melakukan penelitian bidang bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait teori dan konsep mengenai tugas mereka. Akan tetapi, dalam praktiknya, guru BK tidak mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya (Burhani et al., 2024). Guru BK fokus pada penangan siswa yang bermasalah hingga lupa memberikan hak layanan yang sama pada siswa lainnya. layanan bimbingan dan konseling disekolah harusnya bersifat preventif, kuratif dan preservatif atau developmental dalam rangka melaksanakan fungsi pendidikan dalam upaya mengembangkan karakter siswa (Solkhanuddin et al., 2020). Tantangan lain yang dihadapi oleh guru BK akibat dari perkembangan jaman adalah penguasaan akan teknologi informasi. Meskipun bukan yang utama penting bagi guru BK menyesuaikan dengan ekosistem dimana tempat bekerja sehingga layanan yang diberikan akan lebih adaptif.

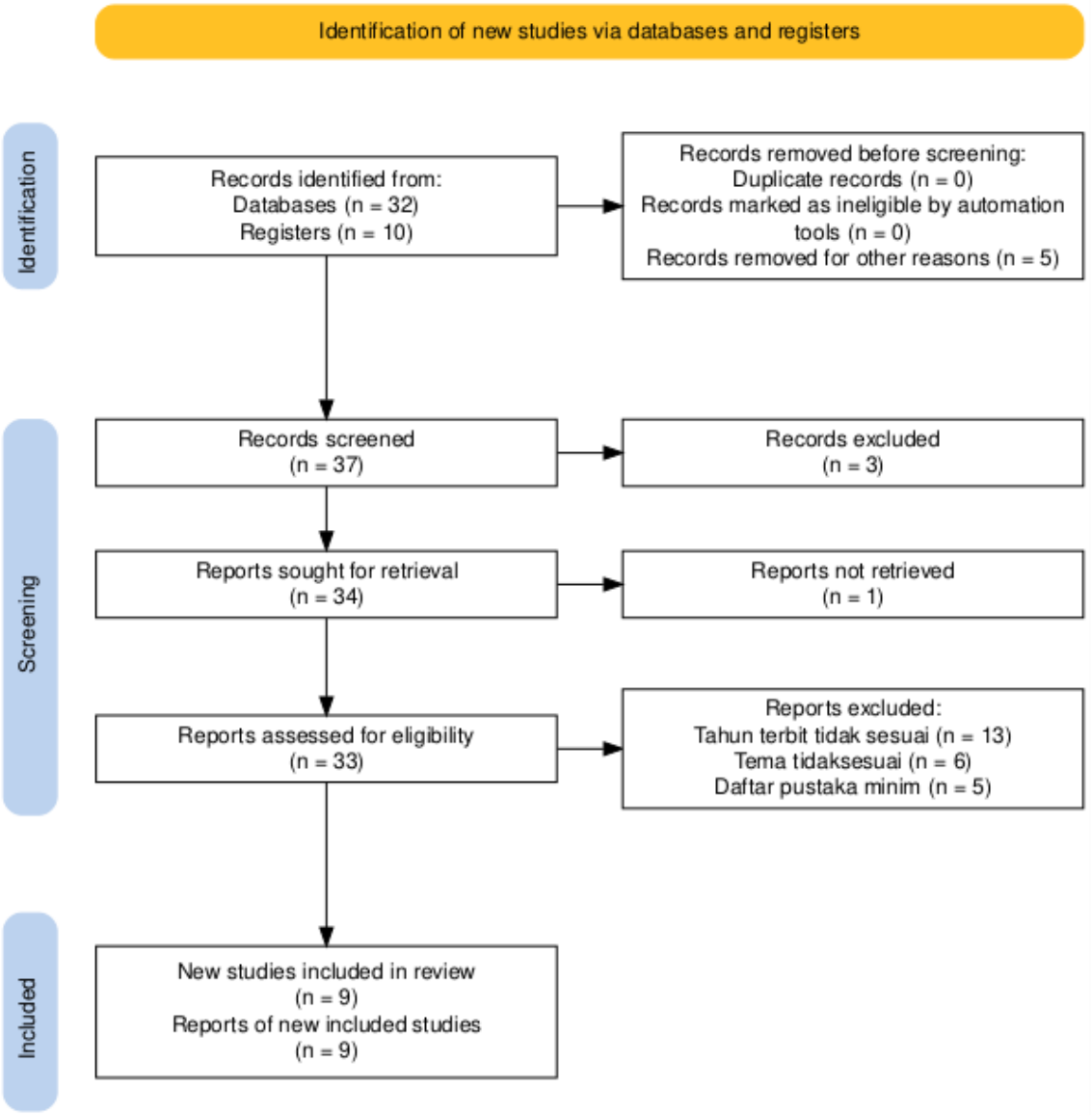
Setiap inovasi yang berkaitan dengan layanan pasti akan mempertimbangkan subyek utamanya, mulai dari perilaku, kebutuhan hingga kebiasaannya. Dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah subyek utamanya adalah siswa. Dilihat dari tahun kelahirannya siswa sekarang memasuki generasi z akhir menuju gerasi aplha. generasi Z adalah anak –anak yang lahir pada 1995 – 2010, sedangkan Generasi alpha adalah anak-anak yang lahir pada 2011 – 2025 (Fadlurrohim et al., 2020). Karakteristik generasi Z adalah lebih sering menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *e-mail*, SMS, dan media sosial seperti Facebook dan X. Mereka juga suka berain game *online*. Memiliki kemampuan untuk bekerja secara tim. Sedangkan karakteristik generasi alpha adalah yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang dianggap paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya, serta lebih individual (Swandhina & Maulana, 2022). Kesamaan generasi z dengan generasi alpha adalah mereka pandai dan cepat beradaptasi dengan teknologi yang ada.

Dengan meninjau kembali perkembangan teknologi dan juga karakteristik siswa pada generasi sekarang sudah seharusnya guru BK bisa menunjukkan kompetensi profesional dalam pemberian layanan BK disekolah. Hambatan dan tantangan selalu ada pada setiap pekembangan masa, maka diperlukan kamampua beradaptasi dan berinovasi untuk tetap bisa bertahan. Hal ini tidak hanya terjadi pada profesi guru saja, melainkan pada semua profesi yang ada. Sudah menjadi hukum alam bagi mereka yang tidak mau beradaptasi dan berinovasi akan lenyap di telan waktu. Tujuan dari penyususnan jurnal ini adalah untuk merangkup dan menganalisis inovasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah yang sesuai dengan kebutuhan pada era society 5.0, sehingga dapat diterapkan oleh guru BK disekolah dengan penyesuan yang diperlukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)*. Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari *google scholar*. Kriteria literatur yang digunakan bertema teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah terkhusus pada era *society* 5.0. Tahun terbitan literatur yang digunakan mulai 2020 hingga 2024. Proses tinjauan pustaka sistematis menggunaka prosedur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses)* yang terdiri dari *identification* yaitu kegiatan untuk mengumpulkan sumber literatur atau hasil penelitian, kemudian *screening* yaitu menyeleksi hasil sumber literatur yang telah dikumpukan dipilih yang sesuai tema dan tujuan penelitian,

yang terakhir *included* kegiatan menganalisis dan mensintesis hasil literatur yang telah terpilih (Page et al., 2021).



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA
(Sumber: Diolah berdasarkan panduan PRISMA 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Era *Society 5.0* meningkatkan aktifitas manusia dalam penggunaan teknologi. Hampir semua guru dan siswa memiliki *smartphone* yang terhubung dengan internet. Dan aktifitas pembelajaranbisa dilakukan hanya dengan bermodalkan *smartphone* tersebut. Untuk membaca buku siswa tidak perlu datang ke ruang perpustakaan cukup dengan mengunjungi perpustakaan digital sekolah, untuk mencari tugas sekolah siswa cukup membuka *google* atau *browser* lain. Hingga pelaksanaan ujian sudah tidak lagi menggunakan kertas dan alat tulis melainkan menggunakan *smartphone* yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Upaya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling juga terus mengikuti perkembangan zaman. Jika dahulu proses konseling harus dilakukan secara tatap muka dalam dunia nyata sejak abad ke 21 Seiring perkembangannya era digital, hal tersebut bergeser dengan *cybercounseling* sebagai media layanan konseling. Cybercounseling dilakukan secara real time melalui *teleconference* dan/atau *smartphone android* (Hidayah, 2020). Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas maka diperlukan pendidikan berbasis kompetensi, pemanfaatan IoT (*Internet of Things*), pemanfaatan virtual atau *augmented reality* dan yang terakhir pemanfaatan AI (*Artifical Intelligence*) (Nastiti & Abdu, 2020).

Pengumpulan literatur berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling pada era *society 5.0* yang memanfaatkan teknologi informasi disampaikan pada tabel dibawah. Penulis membatasi tahun terbit literatur mulai 2020-2024.

Tabel 1. Artikel yang Memenuhi Kriteria Eligibilitas

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengembangan Media Ular Tangga Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier (Irfan et al., 2020)	*Research and Development*	Implikasi atau kegunaan dari produk yang telah dikembangkan ini dapat bermanfaat untuk SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terkhusus Praktisi Guru BK sebagai altertanif dalam memberikan layanan bimbingan dalam bidang karier terhadap perencanaan karier siswa
2.	Pengembangan Media Bimbingan Konseling Permainan Monopoli *Truth And Dare* Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 8 Makassar (Thalib, 2021)	*Research and Development*	*Prototipe* media bimbingan konseling permainan monopoli *truth and dare* efektif dalam meningkatkan *self confidence* pada peserta didik di SMP Negeri 8 Makassar serta memiliki tingkat kepraktisan tinggi
3.	Pengembangan Aplikasi *E-Counseling* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling (Jalil, 2021)	*Research and Development*	Aplikasi *e-counseling* valid dan praktis untuk digunakan di sekolah sebagai alat atau media komunikasi guru BK dan siswa secara daring dalam meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling.
4.	Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19 (Rokhyani, 2021)	Kualitatif *literature review*	Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang efektif selama masa dan pasca pandemi COVID-19 antara menggunakan media aplikasi *whatsapp, google classroom, zoom, google meet*, dan seterusnya. Produk inovasi layanan bimbingan dan konseling antara lain *Youthmanual*, *Cybercounseling* seperti

			Cybercounseling berbasis *E-mail*, *Cybercounseling* berbasis *chat Asynchronous*, *Cyber counseling* Berbasis Teks dan *Cybercounseling* Berbasis *Facebook*
5.	Aplikasi Riliv Berbasis *Synchronous* Sebagai Pelayanan Dalam *Cyber Counseling* Di Era Digital (Saphira, 2022)	Kualitatif *literature review*	Konseling online mampu menjadi solusi praktis yang efektif efisien bagi yang membutuhkan. Riliv memiliki beberapa fitur pelengkap aplikasi yang memberikan sisi terapi kepada penggunanya. Terdapat ratusan konten meditasi yang bisa menyesuaikan kondisi pengguna
6.	Model *Treffinger* Dengan *Flipped-Classroom*: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Pasca Pandemi Untuk Menguatkan Kreativitas (Setyawati, 2022)	*Library Reseach*	Model *Treffinger* dengan *flipped-classroom* harus dipertimbangkan sebagai alternatif pemberian layanan Bimbingan dan Konseling yang kreatif dan inovatif terutama pasca pandemi Covid 19 dan menyambut Kurikulum Merdeka.
7.	Pengembangan aplikasi *Hybrid Mobile* Sosiometri sebagai media pendukung pembelajaran di laboratorium bimbingan konseling (Khomarudin et al., 2023)	*Research and Development*	Penelitian ini telah menghasilkan sebuah pengembangan aplikasi sosiometri menjadi bentuk aplikasi *Hybrid Mobile Sosiometri* yang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran sosiometri di laboratorium Bimbingan Konseling.
8.	Pengembangan Aplikasi Bimbingan Konseling Pada Smk Negeri 1 Muara Teweh Menggunakan Metode *Rapid Application Development (Rad)* (Parhusip et al., 2022)	*Research and Development*	Sistem Bimbingan Konseling Berbasis Web telah berhasil dibangun dan dapat berjalan dengan baik serta dapat digunakan untuk mencatat data pelanggaran dan prestasi siswa pada SMK Negeri 1 Muara Teweh
9.	Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Pelaksanaan *Cyber Counseling* pada	kualitatif deskriptif, studi kasus	kehadiran *Artificial Intelligence* cukup membantu pelaksanaan cybercounseling menjadi layanan yang dapat diakses oleh banyak orang

Pengguna Aplikasi Replika (Yulia, 2023)	kapanpun mereka membutuhkan. Namun, AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan profesi konselor pada proses konseling karena ada beberapa karakteristik helper atau konselor yang tidak dapat digantikan oleh AI.

Pembahasan

Dari hasil pemaparan terkait layanan BK berbasis teknologi pada aera society 5.0, telahmenemukan sembilan penelitian yang relevan dengan tema yang dibahas. Dalam metode penelitian yang digunakan terdapat lima penelitian yang menggunakan metode *Research and Development*, tiga menggunakan studiliteratur, dan satu menggunakan studi kasus. Pembahasan lebih rinci dari masing-masing penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Produk ular tangga untuk meningkatkan perencanaan karir memiliki dampak yang positif dalam pelayanan bimbingan dan konseling (Irfan et al., 2020) . Secara pemanfaatan teknologi terletak pada proses desain produk yang mengunakan bantuan dari aplikasi seperti *corel-draw*, *photoshop* dan aplikasi desain lainnya yang relefan. Dari segi Guru BK harus menguasai konsep layanan pada bimbingan karier sehingga reliabilitas penelitian dapat terpenuhi.
2. Pengembangan Permainan Monopoli *Truth And Dare* pada layanan bimbingan dan konseling berhasil meningkatkan *Self Confidence* Pada Peserta Didik (Thalib, 2021). Proses desain pada pengembangan produk ini memanfaatkan aplikasi *CorelDrawX7* untuk mendesain petak monopoli, dadu, uang, kartu *truth and dare*, karakter dan kartu hak milik. Diperlukan penguasaan terhadap konsep *self confidence* yang merupakan bagian dari bidang layanan pribadi.
3. Aplikasi *E-Counseling* mampu meningkatkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling. Peneliti mengembangkan aplikasi berbasis android yang bisa diakses melalui *smartphone*. *E-Counseling* memberikan layanan dalam bentuk media elektronik, media sosial, dan media informasi lainnya yang terkoneksi dengan jaringan internet (Jalil, 2021)
4. Pada masa pandemic dan paska pandemic guru BK harus berinovaasi untuk tetap bisa memberikan layanan kepada siswa dengan meminimalisir penyebaran virus corona. Solusi yang bisa digunakan adalah melalui *platform* digital seperti *whatsapp, google classroom, zoom, google meet*. Inovasi layanan bimbingan dan konseling antara lain *Youthmanual*, dan *cybercounseling* (Rokhyani, 2021). Sudah sangat tentu dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada masa dan pasca pandemic guru harus belajar lebih ektra dalam menggunakn *platform* digital tersebut terlebih bagi guru yang sudah mendekati masa purna tugas.
5. Dengan banyaknya aplikasi pada *playstore* atau *Appstore* guru BK dapat menggunakan aplikasi Riliv untuk memberikan layanan konseling secara *Synchronous.* Dalam penggunaan aplikasi ini cukup sederhana seperti aplikasi lainnya setelah melakukan registrasi kita bisa menggunakannya. Fitur unggulan aplikasi ini selain bisa digunakan untuk melakukan *cybercounseling* adalah untuk terapi dan meditasi (Saphira, 2022)
6. Model *flipped-classroom* adalah model pengelolaan kelas dengan tujuan menghindari ketergantungan siswa pada guru sebagai sumber informasi utama(Setyawati, 2022). *flipped-classroom* menggunakan jaringan internet dan video instruksional yang disediakan oleh guru, kemudian siswa mengaksesnya diluar jam pelajaran sehingga

guru memiliki waktu yang cukup untuk fokus berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa (Ahmed, 2016). Guru BK harus meluangkan waktu untuk menyusun materi layanan yang akan dimasukkan ke dalam *flipped classroom*, penguasaan dalam menggunakan computer atau laptop sudah menjadi syarat utama.

7. Aplikasi *hybrid mobiel sosiometri* dapat berjalan secara *multiplatform* dan berbagai *operating system.* Aplikasi bisa dijalankan menggunakan *smartphone* ataupun computer yang penting perangkat tersebut terkoneksi dengan interet (Khomarudin et al., 2023). Karena termasuk dalam pengembangan dengan kategori sedang-sulit guru BK dapat menggunakan jasa programmer atau pembuat aplikasi dengan ide dan konsep dari guru BK sendiri.
8. Aplikasi Bimbingan Konseling yang dikembangakan di SMK Negeri 1 Muara Teweh" dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP, database MySQL, dan berbasis *website* (Parhusip et al., 2022). Untuk dapat mengakses aplikasi ini maka diperlukan akses internet baik pada siswa ataupun guru.
9. Penerapan kecerdasan buatan pada layanan bimbingan dan koseling memiliki kelebihan dan kekurangan. Analisis SWOT pada aplikasi Replika menunjukan penggunaan AI membuat jangkauan yang lebih luas tak terbatas ruang, waktu dan jarak. Kelemahan yang dihapi masih tergantung pada ketersediaan jaringan internet, kurang menerapkan empati. Peluang yang dimiliki adalah dominisasi generasi milineal dan gen Z yang menyukai hal praktis. Tantangan yang dihadapi adalah kerahasiaan data konseli karena semua ini terkoneksi menjadi satu dalam internet (Yulia, 2023).

Era *society* 5.0 mengintegrasikan teknologi dengan kehidupan manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Layanan bimbingan dan konseling disekolah juga akan melakukannya. Hal itu sudah ditunjukkan pada penelitian-penelitian yang ada. Teknologi digunakan untuk membantu mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Bila dicermati lebih dalam maka diperoleh 1) perangkat keras atau *hardware* yang digunakan adalah berupa *smartphone*,laptop atau komputer. 2) perangkat lunak atau *software* yang digunakan berbasis android, IOS, dan juga *website.* 3) secara ketersediaan aplikasi bisa memanfaatkan aplikasi yang sudah ada yang bisa di *download* atau juga mengembangkan sendiri.4) Dari segi kebutuhan internet ada aplikasi yang membutuhkan (Riliv, Replika,*Website,Artificial Intelegence*) dan dan tidak membutuhkan internet seperti *CorelDraw*.

Menjadi Guru BK disekolah menghadapi siswa generasi z dan Alpha perlu memiliki karakter yang ungkul dan adaptif. (Z et al., 2023) menyebutkan karater tersebut adalah Kematangan Spiritualitas, Sensitifitas yang Tinggi Terhadap Teknologi (Internet), menghargai kebebasan, yang terakhir inovatif dan kolaboratif.

PENUTUP

Penelitian ini mengelompokkan inovasi layanan bimbingan dan konseling era *Society 5.0* yang berbasis teknologi menjadi 4 kategori, yakni inovasi pelaksanaan layanan BK era *Society 5.0* dilihat dari perangkat keras (*hardware*) yang digunakan, Perangkat lunak (*software*) yang disematkan, sumber aplikasi menggunakan yang sudah ada kemudian dikembangkan lebih lanjut atau membuat dari baru, dan yang keempat dilihat dari penggunaan internetnya. Inovasi pelaksanaan layanan BK era *Society 5.0* yang dikumpulkan kemudian di-*review* rentang tahunnya adalah 2020-2024. Pelaksanaan layanan konseling era *Society 5.0* yang identik dengan *internet of things*, *big data*, dan *artificial intelligence* mensyaratkan tersedianya jaringan internet di sekolah. Mendidik setiap generasi pasti memiliki tantangannya masing-masing. Pada generasi Z dan gernerasi alpha guru di tuntun harus mengikui perkembangan teknologi tanpa mengenyampingkan konsep teori dan praktik layanan bimbingan dan koseling. Kelemahan pada

penelitian ini inovasi yang dikembangkan masih bersifat prototipe dan belum digunakan secara masal. Saran dan rekomendasi untuk peneliti berikutnya adalah mewujudkan protitipe tipe pada produk sesungguhnya sehingga bisa digunakan secara masal sehingga ada penyempurnaan yang lebih baik kedepannya.

REFERENSI

Ahmed, H. O. K. (2016). Flipped Learning As A New Educational Paradigm: An Analytical Critical Study. *European Scientific Journal, ESJ*, *12*(10), 417. https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n10p417

Ayuni, B. Q., Umaria, S. R., & Putri, A. (2021). Cybercounseling Sebagai Inovasi Konselor Menghadapi Tantangan Disrupsi Pada Era Society 5.0. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *7*(2), 100. https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5842

Burhani, I. K., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Inovasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Era Society 5.0. *G-COUNS: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING*, *8*(1), 1–3. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5666

Dewi, T. W. G., Yusmansyah, & Sofia, A. (2017). Faktor Kurangnya Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling. *Guidance and Counseling*, *1*, 108–120.

Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(2), 178. https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235

Hidayah, N. (2020). Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru BK di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY APLIKASI*, 13–30. https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/13

Irfan, I., Jarkawi, J., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan Media Ular Tangga dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karier. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *3*(2), 79–87. https://doi.org/10.36835/jcbkp.v3i2.827

Jalil, M. N. (2021). Pengembangan Aplikasi E-Counseling Sebagai Upaya Meningkatkan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, *1*(1), 11. https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19317

Khomarudin, A. N., Novita, R., & Anita, R. S. (2023). Pengembangan Aplikasi Hybrid Mobile Sosiometri sebagai media pendukung pembelajaran di laboratorium bimbingan konseling. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *9*(3), 339–354. https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52232

Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *5*(1), 61–66. https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061

Oktavia Rahayu, D. N., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, *14*(1), 14–28. https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, *372*. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Parhusip, J., Saputra, A., Handika, C., & Parhusip, I. P. (2022). Pengembangan Aplikasi Bimbingan Konseling Pada Smk Negeri 1 Muara Teweh Menggunakan Metode Rapid Application Development (Rad). *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan Dan*

Aplikasi Bidang Teknik Informatika, *16*(1), 61–72. https://doi.org/10.47111/jti.v16i1.3668

Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Republik Indonesia*, 1–45.

Permendiknas. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor. *Republik Indonesia*, *3*(2), 54–67. http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf

Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 87–100.

Rokhyani, E. (2021). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 20–40. https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/95

Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *1*, 1–23.

Saphira, R. (2022). Aplikasi Riliv Berbasis Synchronous Sebagai Pelayanan dalam Cyber Counseling di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2), 47–54. https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/crm/article/view/483

Setyawati, S. P. (2022). Model Treffinger Dengan Flipped-Classroom : Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Pasca Pandemi Untuk Menguatkan Kreativitas. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, *5*, 934–948.

Solkhanuddin, Deswalantri, & Santoso, B. (2020). Upaya Preventif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Agam Kubang Putih. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, *3*(1), 23–29.

Suharmawan, W. (2023). Eksistensi Guru BK di Era Revolusi 5.0. *PANDALUNGAN : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, *1*(1), 83–87. https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i1.904

Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2022). GENERASI ALPHA : SAATNYA ANAK USIA DINI MELEK DIGITAL Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, *6*(1), 1–9. https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/download/10/20

Thalib, A. S. (2021). Pengembangan Media Bimbingan Konseling Permainan Monopoli Truth And Dare Untuk Meningkatkan Self Confidence Pada Peserta Didik. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, *1*(1), 21. https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19319

Yulia, H. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pelaksanaan Cyber Counseling pada Pengguna Aplikasi Replika. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(11), 5321–5328. https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2364

Z, N. E., Syukur, Y., & Ahmad, R. (2023). Profil Konselor Di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 9734–9746.